

***THE EFFECT OF EDUCATION LEVEL, WORK EXPERIENCE, WORK MOTIVATION, SALARY SYSTEM, AND ACCOUNTING UNDERSTANDING ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS (STUDY ON MSMEs CAFÉ IN MALANG CITY)***

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA, MOTIVASI KERJA, SISTEM GAJI, DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA UMKM CAFÉ KOTA MALANG)**

**Rizaldi Pratama Hidayatullah<sup>1</sup>, Lutfi Ardhani<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang, Indonesia<sup>1,2</sup>

[rizaldipratama502@gmail.com](mailto:rizaldipratama502@gmail.com)<sup>1</sup>, [lutfi.ardhani@uin-malang.ac.id](mailto:lutfi.ardhani@uin-malang.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Financial statements are the final result of accounting activities to provide information to the company. Financial reports are generally required as a measure of company performance. To find out whether the company's business is successful or not, it needs financial statements. That's because the financial statements will show how information used in the economy, especially in the financial sector. This study was prepared with the intention of knowing and testing the effect of level of education, work experience, work motivation, salary system, and understanding of accounting on the quality of financial statements. understanding of accounting on the quality of financial statements of MSME cafes in Malang City. Research This research uses a quantitative approach, utilizing primary data in the form of a questionnaire. This study uses subjects in the form of employees finance department in UMKM Cafe Malang City. The This research uses a sample in the form of snowball sampling This research is aimed at employees or the financial department at the cafe with a total of 78 samples. This research uses multiple linear techniques technique. The results of this study indicate that the level of education and significant on the quality of financial statements, while work experience, work motivation, salary system and accounting understanding have no effect and are not significant to the quality of financial statements. significant on the quality of financial statements.*

**Keywords:** Education level, work experience, work motivation, salary system, accounting understanding, quality of financial reports

**ABSTRAK**

Laporan keuangan yaitu hasil akhir kegiatan akuntansi untuk memberikan informasi kepada perusahaan. Laporan keuangan umumnya diperlukan sebagai tolok ukur kinerja perusahaan. Untuk mengetahui berhasil atau tidak bisnis perusahaan maka dibutuhkan laporan keuangan. Hal itu karena laporan keuangan akan menunjukkan bagaimana informasi yang digunakan dalam perekonomian khususnya di sektor keuangan. Penelitian ini disusun dengan maksud untuk mengetahui dan menguji pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, motivasi kerja, sistem gaji, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM cafe Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan memanfaatkan data primer berupa kuesioner. Penelitian ini memakai subjek berupa karyawan bagian keuangan di UMKM Cafe Kota Malang. Adapun penelitian ini memakai sampel berupa *snowball sampling* Penelitian ini ditujukan untuk karyawan atau bagian keuangan di cafe dengan total 78 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengalaman kerja, motivasi kerja, sistem gaji dan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

**Kata kunci :** Tingkat pendidikan, Pengalaman Kerja, Motivasi Kerja, Sistem gaji, Pemahaman akuntansi, Kualitas laporan keuangan

**PENDAHULUAN**

Indonesia termasuk negara yang mempunyai pengelolaan perusahaan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terbukti telah maju dalam ekonomi berkelanjutan dalam

tingkat nasional. Menteri Koperasi dan UKM yaitu Teten Masduki menyebutkan bahwa pada tahun 2009 lalu terdapat 52,77 juta UMKM dan jumlah tersebut meningkat menjadi 57,9 juta pada tahun 2013 (Parhusip & Herawati, 2020). Jika pada tahun 2015, UMKM menjadi 59,26 juta, maka pada tahun 2019 jumlah tersebut meningkat menjadi 65,4 juta. Dengan demikian terjadi kenaikan jumlah UMKM sebesar 2,41%. Ditahun 2023 bahkan tercatat bahwa penyebaran UMKM secara menyeluruh di Indonesia telah mencapai 64 juta. Di Kota Malang, UMKM yang sangat berkembang adalah industry Café. Pertumbuhan bisnis Café di Kota Malang tumbuh sekitar 20% sepanjang tahun 2023 (Wahyudi, 2022). Hal ini disebabkan karena masyarakat mulai kembali beraktivitas setelah pandemic Covid-19, dan populasi mahasiswa yang melimpah, sehingga mendorong peningkatan kunjungan ke Café (Tara, 2022).

Pengelolaan UMKM tentu tidak lepas dari analisis kinerja keuangan. Hal itu karena analisis kinerja keuangan mencakup pada data mengenai status keuangan, kinerja, dan arus kas yang berguna untuk menentukan apakah suatu perusahaan berhasil atau tidak, harus disertakan dalam laporan keuangan setiap pelaku UMKM. Laporan keuangan digunakan untuk menunjukkan akuntabilitas manajemen atas penggunaan daya dan untuk menginformasikan keputusan ekonomi di masa mendatang. Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam menyajikan laporan keuangannya, laporan keuangan hanya merupakan sebagian kecil dari data yang dimanfaatkan dalam perekonomian, khususnya di sektor keuangan.

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan diperlukan dalam penyusunan

laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Meskipun laporan laba rugi mendokumentasikan pendapatan dan seluruh biaya operasional untuk periode waktu tertentu, laporan posisi keuangan menyajikan total aset, total kewajiban, dan total modal perusahaan. Catatan laporan keuangan menggambarkan transaksi penting dan menawarkan informasi tambahan.

Laporan keuangan berperan untuk menginformasikan pihak-pihak yang berkepentingan tentang operasi perusahaan atau data keuangan (Thian, 2021). Untuk mencapai hal ini, informasi tentang suatu perusahaan, seperti aset, ekuitas, laba rugi, pendapatan, beban, dan kontribusi pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik atas kewajibannya terhadap arus kas, harus disertakan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan umumnya dipergunakan oleh manajemen untuk mengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan memberikan ringkasan kinerja keuangan perusahaan dan menunjukkan status keuangannya. Sederhananya, laporan keuangan yakni suatu hasil dari proses akuntansi dan digunakan sebagai sarana dalam menginformasikan laporan kepada pihak-pihak tertentu tentang operasi bisnis dan data keuangan. Laporan keuangan ini memiliki peran sebagai sumber informasi yang menghubungkan bisnis dengan pemangku kepentingan dan menunjukkan keadaan bisnis. Laporan keuangan lebih membantu dalam pengambilan keputusan karena dapat meramalkan kejadian di masa mendatang. Pihak eksternal akan lebih yakin terhadap keberhasilan keuangan perusahaan jika laporan keuangan berkualitas tinggi.

Untuk menentukan tinggi rendahnya suatu kualitas laporan keuangan perusahaan, maka perlu

adanya beberapa faktor yang mendukung dalam penyusunan laporan keuangan. Indikator yang tersebut meliputi tingkat pendidikan, pengalaman kerja, motivasi kerja, sistem gaji dan pemahaman akuntansi. Faktor-faktor ini penting agar para pelaku usaha dapat memperoleh laporan keuangan yang berkualitas.

Pertama tingkat pendidikan, tingkat pendidikan dianggap sebagai aset penting dalam perusahaan. Khaerana (2019) menyatakan bahwa tingkat dan latar belakang pendidikan atau pengetahuan individu perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan. Menyediakan sumber daya manusia berpengetahuan dan mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Tingkat pendidikan yang tinggi mampu menganalisis informasi secara efektif sehingga mengurangi kesalahan dalam penyajian hingga penyusunan laporan keuangan. Hal ini tentu memberikan dampak positif bagi cafe, karena semakin bagus laporan keuangannya, maka semakin meningkatkan mutu dan nama cafenya.

Penelitian yang dilakukan oleh Arum (2021) dan Astuti (2023) menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Infantiani (2021) (Mawarni & Nuraini, 2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kedua adalah pengaruh pengalaman kerja. Pengalaman kerja dinilai memiliki dampak pengaruh bagi kualitas penyusunan laporan keuangan UMKM dapat mengeksplorasi lebih dalam bagaimana pengalaman kerja karyawan UMKM mempengaruhi akurasi, relevansi, keandalan, dan

keterbacaan laporan keuangan. Pengalaman kerja bertujuan agar karyawan tersebut tidak canggung dalam berkomunikasi, cepat beradaptasi, dan mampu menempatkan diri dengan baik dalam situasi manapun dengan berbagai pihak (Minggayoni 2023). Ketika seorang karyawan mempunyai pengalaman kerja, maka aspek tersebut mampu mempermudah penyusunan laporan keuangan sesuai dengan harapan cafenya. Fransiscus (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun Budiono (2018) yang menyebutkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Ketiga yaitu motivasi kerja. Motivasi kerja termasuk salah satu faktor pokok yang tidak boleh diabaikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan (Lufina, 2020). Konsep motivasi merujuk pada dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Ketika seseorang memiliki tingkat motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih berkomitmen terhadap pekerjaan mereka. Mereka merasa lebih puas dan bersemangat dalam menjalankan tugas-tugas mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil kerja mereka. Pentingnya motivasi dalam penyusunan laporan keuangan juga terkait dengan konsep komitmen terhadap pekerjaan. Astuti (2023) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Keempat ialah sistem gaji. Menurut Napitupulu (2022) gaji merupakan sejumlah uang diperoleh oleh pekerja sebagai bentuk bayaran dari kontribusi yang mereka berikan, dengan jumlah yang tetap dan dibayarkan secara bulanan. *Salary* yang memadai dapat

memengaruhi kualitas laporan keuangan karena individu yang merasa dihargai melalui kompensasi finansial lebih cenderung menunjukkan kinerja yang optimal. Mereka akan berusaha mengaplikasikan prinsip-prinsip akuntansi dengan efektif dan efisien tercipta laporan yang lebih teliti dan kredibel (Fitriani et al., 2024). Penelitian Fauzi (2022) yang berjudul Pengaruh Sistem Penggajian dan Penerapan Pajak Penghasilan terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD tidak sejalan dengan penelitian Hidayah Deli Tua yang menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh struktur gaji.

Kelima yaitu pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi memainkan peran penting dalam penyusunan laporan keuangan. Ketika seorang mempunyai wawasan akuntansi yang luas, maka orang tersebut akan mampu menganalisis laporan keuangan, serta mampu menilai kualitas laporan tersebut. Seorang karyawan café yang memiliki pemahaman akuntansi akan lebih mengerti proses dari akuntansi tersebut menjadi sebuah laporan keuangan yang valid, sesuai dengan pedoman, prinsip, dan standar penyusunan laporan keuangan. Tinggi rendahnya pemahaman karyawan café akan mempengaruhi hasil pelaporan serta kualitas dari laporan tersebut. Pemahaman karyawan café yang baik berdampak terhadap implementasi SAK, yang berarti semakin luas wawasan akuntansi karyawan tersebut, maka akan membawa cafenya lebih baik. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rachpriliani (2022) yang menemukan bahwa pengetahuan akuntansi secara signifikan dan positif memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Penelitian tentang kualitas laporan keuangan sudah pernah dikaji oleh para pendahulu. Penelitian pertama dari

Mawarni (2021) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Kota Bogor” Dalam penelitian ini ditemykan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kompetensi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun Penelitian kedua yang dilakukan oleh Azzarqo’ (2023) yang berjudul “Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM: Ditinjau Dari Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Skala Usaha (Studi Kasus UMKM Ekonomi Kreatif Se-Kabupaten Kudus)” menunjukkan hasil bahwa pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, dan skala usaha memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ketiga dari Astuti (2023) termasuk dalam penelitian kuantitatif yang bersumber dari kuesioner. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan. Keempat penelitian dari (Sari, 2022) yang menunjukkan bahwa gaji, tunjangan, dan insentif memiliki keterkaitan simultan terhadap produktivitas karyawan Café.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang. Penelitian oleh Mawarni (2021); Azzarqo’ (2023); dan Astuti (2023), persamaannya terletak pada variabel dependennya dimana mengkaji faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Perbedaannya pada variabel independennya, dimana ketiga penelitian itu tidak terdapat variabel sistem gaji. Sedangkan penelitian (Sari, 2022), persamaannya terdapat pada variabel gaji dan tempat penelitian yakni

menggunakan café yang ada di Malang. Adapun perbedaannya terletak pada variabel dependennya, dimana penelitian sebelumnya mengkaji faktor yang memengaruhi produktivitas kerja karyawan, sedangkan penelitian sekarang mengkaji faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini perlu dilakukan, karena kualitas laporan keuangan di UMKM memiliki peranan yang penting. Adapun beberapa aspek yang memengaruhi kualitas laporan keuangan diantaranya tingkat pendidikan, pengalaman kerja, motivasi kerja, sistem gaji, dan pemahaman akuntansi turut membantu menghasilkan laporan keuangan yang tepat. Laporan keuangan yang berkualitas akan meningkatkan kredibilitas pasar dan memberikan landasan kebijakan ekonomi untuk perusahaan menjadi lebih baik.

Peneliti tertarik untuk menambahkan variabel independen dalam penelitian ini. Peneliti menambahkan variabel independen berupa sistem gaji, kaitannya dengan laporan keuangan mampu menimbulkan pengaruh. Variabel ini erat kaitannya dengan kualitas laporan keuangan sehingga menjadikan penelitian atas kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh faktor tingkat pendidikan, pengalaman kerja, motivasi kerja, sistem gaji, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di UMKM Café, dan memberikan rekomendasi praktis bagi pemilik Café dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka. Penelitian ini berfokus pada sektor café dan menawarkan pendekatan multidimensional sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap

tentang bagaimana berbagai faktor dapat saling berinteraksi untuk memengaruhi kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan UMKM untuk meningkatkan daya saing Café melalui peningkatan kualitas laporan keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tingkat Pendidikan**

Penelitian terdahulu oleh Qolbi (2021) bahwa bidang pendidikan mempermudah proses penyusunan dan pelaporan laporan keuangan. Penempatan tingkat pendidikan yang sesuai diharapkan akan memberi dampak yang positif terhadap perusahaan di masa depan. Dengan demikian, pada dasarnya untuk menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan benar, dibutuhkan seorang akuntan yang berpengetahuan baik. Dalam hal ini tingkat pendidikan menjadi ketentuan yang penting dalam menghasilkan informasi akuntansi atau laporan keuangan.

### **Pengalaman Kerja**

Sukatin (2022) memaparkan sebenarnya pengalaman kerja merupakan sebuah cara mendapatkan pemahaman dan keahlian mengenai sistem sebuah pekerjaan. Pekerjaan yang diberikan tanggung jawab akan lebih efektif dan efisien dalam waktu dan hasilnya apabila karyawan tersebut memiliki pengalaman kerja yang baik. Minggayoni et al. (2023) berpendapat bahwa pengalaman kerja ialah salah satu bentuk pertimbangan kinerja karyawan. Pengalaman kerja berdampak terhadap penyusunan laporan keuangan dan kualitas laporan tersebut. Tinggi rendahnya pengalaman kerja seseorang akan memberikan efek terhadap kualitas laporan keuangan. (Siswanto, 1987) berpendapat bahwa pengalaman kerja

biasanya juga diapresiasi melalui tingkat pendidikan seseorang.

### **Motivasi Kerja**

Penelitian oleh (Lufina, 2020) menyebutkan bahwa motivasi kerja menjadi faktor pendorong dimana faktor ini membuat penyelesaian pekerjaan karyawan menjadi lebih efisien dan efektif, sehingga membuahkan keberhasilan pada perusahaan. Adapun (Sunarsi et al., 2021) menyatakan bahwa motivasi menjadi kekuatan dalam diri pribadi yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Susanti (2022) memaparkan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, bahwa motivasi ialah situasi yang mempengaruhi, membangkitkan, memfokuskan, serta mengupayakan pemeliharaan tingkah laku yang berkaitan dengan lingkungan kerja. Solihah (2020) menyatakan bahwa motivasi kerja mempunyai pengaruh positif terhadap suatu pekerjaan.

### **Sistem Gaji**

Purba Dimita H.P. (2018) menyatakan bahwa gaji biasanya diberikan secara teratur, misalnya setiap bulan, dengan jumlah yang relatif tetap. Penelitian oleh Dalimunthe (2021) memperkuat bahwa gaji melibatkan jangka waktu dan serangkaian kondisi tertentu, dengan aktivitas yang lebih konsisten dan durasi kerja yang lebih lama. Penelitian oleh Fauzi (2022) penerapan sistem gaji yang efektif dapat menghasilkan keuangan yang baik dalam perusahaan.

### **Pemahaman Akuntansi**

Pemahaman akuntansi dapat dipahami sebagai suatu bentuk improvisasi, wawasan secara mendalam yang dilakukan seseorang untuk mengerti sejauh mana kepandaian dan

pemahaman individu terkait akuntansi (Wahongan et al. 2024).

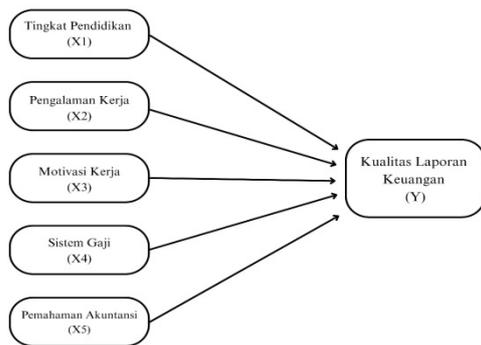
Seseorang yang mempunyai wawasan akuntansi yang baik mampu menganalisis dampak dalam pencatatan laporan keuangan, serta mampu menilai kualitas laporan tersebut. Karyawan yang memahami akuntansi mampu mencatat dan menyusun laporan keuangan lebih baik. Selain itu, orang tersebut mampu memahami kelebihan dan kelemahan dari laporan tersebut. Karyawan tersebut akan mengerti bagaimana penjualan meningkat, mengapa pengeluaran meningkat, kemana perginya uang, dan pertanyaan lainnya seputar akuntansi. Seorang akuntan perlu memahami angka-angka, analisis, dan hasil untuk keberhasilan bisnis. Memahami akuntansi dapat membantu seseorang membuat keputusan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan akan menunjukkan bagaimana kualitas aktivitas bisnis yang terjadi di masa lalu dan kemungkinan aktivitas bisnis di masa depan Puteri et al (2019) .

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memberikan ringkasan kinerja keuangan perusahaan dan menunjukkan status keuangannya. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi yang menghubungkan bisnis dengan pemangku kepentingan dan menunjukkan keadaan bisnis (Wahongan et al. 2024).

Laporan keuangan lebih membantu dalam pengambilan keputusan karena dapat meramalkan kejadian di masa mendatang. Untuk menentukan apakah suatu bisnis berhasil atau tidak, setiap pelaku UMKM harus memiliki laporan keuangan yang mengkaji kinerja keuangan. Laporan ini dapat mencakup informasi tentang status keuangan, kinerja, dan arus kas.

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

#### Hipotesis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Raharjo Soemarso Slamet (2000) agar informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi penggunaannya, laporan tersebut harus memiliki beberapa karakteristik kualitatif yang penting. Pertama, informasi harus dapat dipahami, yaitu mudah dimengerti oleh pengguna. Selain itu, informasi harus relevan dan memiliki materialitas, yang berarti data yang disajikan harus signifikan dan berhubungan dengan pengambilan keputusan. S Diah (2018) bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Qolbi (2021) bahwa bidang pendidikan mempermudah proses penyusunan dan pelaporan laporan keuangan. Penempatan tingkat pendidikan yang sesuai diharapkan akan memberi dampak yang positif terhadap perusahaan di masa depan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang disusun peneliti adalah sebagai berikut:  
H1: Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

#### Hipotesis Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengalaman kerja seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap karakternya karena semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk bekerja di profesi yang sesuai dengan keahliannya, semakin baik kinerjanya di tempat kerja (Naiola et al. (2020) seseorang memperoleh 24 keterampilan teknis dan kemampuan terkait pekerjaan melalui pengalaman kerja, baik secara sadar maupun tidak sadar. Melalui pengalaman dan pembelajaran, pengalaman di dunia nyata dapat menghasilkan pemahaman data akuntansi yang akurat Ridaryanto (2021). Sejalan dengan penelitian Nyoman et al. (2021) untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik maka dibutuhkan pengalaman kerja di bidang akuntansi. Pengalaman kerja membangun keterampilan pekerjaan, menajamkan skill berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, serta relasi di dalam maupun luar divisi pekerjaan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang disusun peneliti adalah sebagai berikut:

H2: Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

#### Hipotesis Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Mangkunegara memaparkan dalam Matheus Yandris et al. (2023) bahwa motivasi ialah situasi yang mempengaruhi, membangkitkan, memfokuskan, serta mengupayakan pemeliharaan tingkah laku yang berkaitan dengan lingkungan kerja. Ketika pimpinan atau atasan memberikan penghargaan, sebagian pekerja akan termotivasi untuk bekerja lebih giat (Mustafa et al., 2021). Motivasi kerja berperan penting dalam

meningkatkan kualitas laporan tersebut, karena individu yang termotivasi akan berusaha untuk memahami dan menerapkan standar dengan lebih baik, serta menjaga kualitas informasi keuangan yang disajikan. Rahmawati (2021) menyebutkan bahwa motivasi yang diberikan atasan kepada karyawan dapat membantu meningkatkan tanggung jawab dan kinerja seseorang dalam menuntaskan pekerjaan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang disusun peneliti adalah sebagai berikut:

H3: Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

#### **Hipotesis Pengaruh Sistem Gaji terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Gaji merupakan insentif finansial yang diterima karyawan sebagai hasil dari status kepegawaian dan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan organisasi. Dengan kata lain, seseorang menerima karyawan tetap berdasarkan perannya di dalam perusahaan (Ridaryanto & Marsudi, 2021). Salary yang memadai dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan karena individu yang merasa dihargai melalui kompensasi finansial lebih cenderung menunjukkan kinerja yang optimal. Mereka akan berusaha menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dengan lebih baik dan menghasilkan laporan yang lebih akurat dan dapat diandalkan (Fitriani et al., 2024). Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang disusun peneliti adalah sebagai berikut:

H4: Sistem Gaji berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

#### **Hipotesis Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Memahami akuntansi dapat membantu seseorang membuat

keputusan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan akan menunjukkan bagaimana kualitas aktivitas bisnis yang terjadi di masa lalu dan kemungkinan aktivitas bisnis di masa depan Puteri et al. (2019) Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi dapat mengevaluasi dampak pencatatan laporan keuangan dan menentukan kualitas laporan tersebut. Semakin mudah dalam mengoperasikan sistem akuntansi, maka semakin mudah juga terciptanya kualitas laporan keuangan yang baik Rahmawati (2021) Kualitas laporan keuangan yang baik akan mencerminkan bentuk pertanggungjawaban dari agen (pihak yang mengatur sirkulasi keuangan) kepada prinsipal (owner perusahaan). Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang disusun peneliti adalah sebagai berikut:

H5: Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui analisis statistik. Penelitian ini bermaksud untuk memahami bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, motivasi kerja, sistem gaji, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. UMKM Cafe di Kota Malang. Subjek penelitian ini adalah karyawan bagian keuangan di UMKM Cafe di Kota Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dampak tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan. Hipotesis diuji dengan menggunakan data dari kuesioner yang disebarkan kepada staf administrasi,

keuangan, dan akuntansi di kafe dan restoran di Kota Malang.

### POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang ada di penelitian ini adalah café di Kota Malang. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 78 sampel yang diambil melalui kuesioner. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *snowball sampling*.

Untuk membangun model pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Alat uji yang digunakan untuk penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan. Sedangkan uji reliabilitas adalah untuk menentukan seberapa konsisten alat ukur akan menghasilkan hasil yang sebanding ketika diuji ulang pada sampel yang sama atau sebanding.

**Tabel 1. Data Berdasarkan Kriteria Jenis Kelamin Responden Kuesioner**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	36	46%
Perempuan	42	54%

Sumber : Data primer diolah

Jenis kelamin yang bersedia menjawab ditampilkan pada tabel di atas. Ada 36 responden laki-laki (46%) dan 54 responden perempuan.

**Tabel 2. Data Berdasarkan Kriteria Tingkat Pendidikan Responden Kuesioner**

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	1
SMP	0
SMA	24
Strata Satu	53
Jumlah Responden	78

Sumber : Data primer diolah

Tingkat pendidikan yang dibutuhkan untuk menjadi responden digambarkan dalam grafik di atas. 1 responden (1,2%) memiliki pendidikan sekolah dasar, 24 (31,3%) memiliki pendidikan sekolah menengah atas, dan 53 (67,5%) memiliki gelar (S-1).

**Tabel 3. Data Berdasarkan Kriteria Pengalaman Kerja Responden Kuisisioner**

Tingkat Pendidikan	Jumlah
0-1 tahun	45
1-2 tahun	21
2-3 tahun	4
3-4 tahun	4
4-5 tahun	2
> di atas 5 tahun	2
Jumlah responden	78

Sumber : Data primer diolah

Pengalaman kerja responden digambarkan pada gambar di atas. Ada 45 responden dengan pengalaman 0–1 tahun (57,8%), 21 responden dengan pengalaman 1-2 tahun (25,3%), 4 responden dengan pengalaman 2-3 tahun (6%), 4 responden dengan pengalaman 3–4 tahun (6%), 2 responden dengan pengalaman 4-5 tahun (2,4%), dan 2 responden dengan pengalaman lebih dari 5 tahun (2,4%).

### Definisi Operasional dan Indikator Pengukuran

Jenis dan indikator variabel dalam penelitian ditentukan oleh variabel operasional. Agar hipotesis dapat diuji dengan baik menggunakan metode statistik, variabel operasional juga digunakan untuk menentukan skala pengukuran masing-masing variabel.

### Tingkat Pendidikan ( $X_1$ )

Untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa, dan negara, pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar yang aktif. Indikator pengukuran dalam variabel ini yakni latar belakang pendidikan dan pengaruh pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan memakai skala likert 1-5 dengan nilai 1 (tidak setuju) sampai nilai 5 (sangat setuju).

### **Pengalaman Kerja (X<sub>2</sub>)**

Pengalaman kerja ialah suatu yang pernah dialami, dirasakan, dijalani, ditanggung dan merupakan sebuah proses mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai sistem suatu pekerjaan. Indikator pengukuran dalam variabel ini adalah jangka waktu kerja dan bidang pengalaman kerja dengan memakai skala likert 1-5 dengan nilai 1 (tidak setuju) sampai nilai 5 (sangat setuju).

### **Motivasi Kerja (X<sub>3</sub>)**

Motivasi sebagai kondisi yang merangsang seseorang untuk menarik minat dan memicu seseorang untuk memenuhi target tertentu. Indikator pengukuran yang digunakan terdiri dari variabel kebutuhan, sikap, kemampuan, keamanan, pekerjaan, hubungan antara sesama pekerja, dan pujian dengan memakai skala likert 1-5 dengan nilai 1 (tidak setuju) sampai nilai 5 (sangat setuju).

### **Sistem gaji (X<sub>4</sub>)**

Sistem gaji merupakan serangkaian prosedur dan mekanisme yang digunakan oleh organisasi untuk menetapkan, menghitung, dan mendistribusikan kompensasi kepada karyawan. Sistem ini mencakup penentuan besaran gaji berdasarkan jabatan, kinerja, serta kebijakan perusahaan, termasuk komponen seperti

tunjangan, bonus, dan potongan. Tujuannya adalah memastikan pembayaran dilakukan secara adil, tepat waktu, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, sambil mengelola data keuangan terkait gaji secara efisien dan akurat. Indikator pengukuran dalam variabel ini adalah keadilan internal, keadilan eksternal, taraf hidup yang layak, memenuhi kebutuhan karyawan, dan kesejahteraan dengan memakai skala likert 1-5 dengan nilai 1 (tidak setuju) sampai nilai 5 (sangat setuju).

### **Pemahaman Akuntansi (X<sub>5</sub>)**

Pemahaman akuntansi diartikan sebagai suatu bentuk improvisasi, wawasan secara mendalam yang dilakukan seseorang untuk mengerti sejauh mana kepandaian dan pemahaman individu terkait akuntansi. Indikator pengukuran dalam variabel ini adalah konsep dasar akuntansi, pemahaman dan pengalaman tentang penyusunan laporan keuangan, partisipasi dalam pelatihan akuntansi, serta kemampuan dalam menerapkan prinsip akuntansi dengan memakai skala likert 1-5 dengan nilai 1 (tidak setuju) sampai nilai 5 (sangat setuju).

### **Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

Laporan keuangan adalah keluaran akhir dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan kepada perusahaan atau lembaga terkait terhadap profitabilitas, hutang dan aset perusahaan. Indikator pengukuran dalam variabel ini ialah bisa dipahami, relevan, andal dan bisa dibandingkan dengan memakai skala likert 1-5 dengan nilai 1 (tidak setuju) sampai nilai 5 (sangat setuju).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Uji validitas digunakan untuk memahami akurasi setiap pertanyaan

yang terdapat dalam kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut bisa menunjukkan poin yang dapat diukur Ghozali, (2006). Berikut lampiran tabel uji validitas.

**Tabel 4. Uji Validitas**

Butir Kuesioner	R Hitung	R. Tabel	Keterangan
X <sub>1</sub> .1	0,769	0,2257	Valid
X <sub>1</sub> .2	0,684	0,2257	Valid
X <sub>1</sub> .3	0,703	0,2257	Valid
X <sub>1</sub> .4	0,653	0,2257	Valid
X <sub>2</sub> .1	0,659	0,2257	Valid
X <sub>2</sub> .2	0,693	0,2257	Valid
X <sub>2</sub> .3	0,741	0,2257	Valid
X <sub>2</sub> .4	0,738	0,2257	Valid
X <sub>2</sub> .1	0,724	0,2257	Valid
X <sub>2</sub> .2	0,669	0,2257	Valid
X <sub>2</sub> .3	0,602	0,2257	Valid
X <sub>2</sub> .4	0,602	0,2257	Valid
X <sub>2</sub> .5	0,634	0,2257	Valid
X <sub>2</sub> .6	0,557	0,2257	Valid
X <sub>2</sub> .7	0,596	0,2257	Valid
X <sub>2</sub> .8	0,702	0,2257	Valid
X <sub>2</sub> .9	0,716	0,2257	Valid
X <sub>2</sub> .10	0,673	0,2257	Valid
X <sub>2</sub> .11	0,652	0,2257	Valid
X <sub>4</sub> .1	0,668	0,2257	Valid
X <sub>4</sub> .2	0,634	0,2257	Valid
X <sub>4</sub> .3	0,734	0,2257	Valid
X <sub>4</sub> .4	0,706	0,2257	Valid
X <sub>4</sub> .5	0,666	0,2257	Valid
X <sub>5</sub> .1	0,765	0,2257	Valid
X <sub>5</sub> .2	0,651	0,2257	Valid
X <sub>5</sub> .3	0,670	0,2257	Valid
X <sub>5</sub> .4	0,636	0,2257	Valid
X <sub>5</sub> .5	0,739	0,2257	Valid
Y.1	0,612	0,2257	Valid
Y.2	0,687	0,2257	Valid
Y.3	0,653	0,2257	Valid
Y.4	0,740	0,2257	Valid
Y.5	0,653	0,2257	Valid
Y.6	0,718	0,2257	Valid
Y.7	0,788	0,2257	Valid
Y.8	0,703	0,2257	Valid
Y.9	0,781	0,2257	Valid

Setiap poin pertanyaan yang terdapat pada setiap variabel mempunyai koefisien hubungan positif, dan temuannya lebih besar dari tabel, menurut hasil uji validitas pada 78 responden. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan sah sehingga dapat diuji lebih lanjut.

### Uji Reliabilitas

Uji realibilitas bertujuan untuk menerangkan sejauh mana kuesioner dapat dibenarkan dan terjamin. Perangkat lunak SPSS digunakan untuk melakukan pengujian reliabilitas (Ghozali, 2006). Berikut peneliti lampirkan tabel uji realibilitas.

**Tabel 5. Uji Reliabilitas**  
*Cronbach Alpha* N Item

0,735 38

Hasil uji reliabilitas menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,735 > 0,6, ini menunjukkan bahwa skala yang digunakan dalam pengukuran memiliki tingkat reliabilitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,224	2,586		1,246	,217
(X <sub>1</sub> )	1,796	,776	,790	2,314	,024
(X <sub>2</sub> )	-,525	,764	-,233	-,688	,494
(X <sub>3</sub> )	,092	,080	,115	1,157	,251
(X <sub>4</sub> )	,754	,648	,399	1,163	,249
(X <sub>5</sub> )	-,420	,630	-,232	-,666	,508

**Model regresi yang didapatkan adalah:**

$$Y = 3,925 + 1,796X_1 + 0,525X_2 + 0,092X_3 + 0,754X_4 + 0,420X_5 + e$$

X<sub>1</sub> memiliki pengaruh positif terhadap Y karena ( B = 1,796, nilai p = 0,024) artinya setiap peningkatan X<sub>1</sub> dengan perkiraan X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> dan X<sub>5</sub> Konstan, maka Y meningkat.

X<sub>2</sub> memiliki pengaruh negatif terhadap Y karena( B = -0,525 , nilai p = 0,494) artinya setiap peningkatan X<sub>2</sub> dengan perkiraan X<sub>1</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> dan X<sub>5</sub> Konstan, maka Y meningkat.

X<sub>3</sub> memiliki pengaruh negatif terhadap Y karena( B = 0,092, nilai p = 0,251) artinya setiap peningkatan X<sub>3</sub> meningkat, dengan perkiraan X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>4</sub> dan X<sub>5</sub> Konstan, maka Y meningkat.

X<sub>4</sub> memiliki pengaruh negatif terhadap Y karena( B = 0,754, nilai p = 0,249) artinya setiap peningkatan X<sub>4</sub>, dengan perkiraan X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan X<sub>5</sub> Konstan, maka Y meningkat.

X<sub>5</sub> memiliki pengaruh negatif terhadap Y karena( B = -0,420, nilai p = 0,508) artinya setiap peningkatan X<sub>5</sub>,

dengan perkiraan  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  Konstan, maka  $Y$  meningkat.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pada perkembangan dan produktivitas individu dalam mendapat pekerjaan. Dalam hal membuat laporan keuangan, staf kafe di departemen keuangan sangat diuntungkan dengan memiliki pendidikan formal yang memadai, terutama jika mereka memiliki latar belakang di bidang akuntansi atau keuangan. Menurut penelitian ini, pekerja kafe yang memiliki pendidikan yang diperlukan untuk peran mereka lebih mungkin menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka biasanya memiliki tingkat pendidikan yang memadai, yang memungkinkan mereka untuk berpikir rasional, memperoleh pengetahuan baru, dan berpartisipasi dalam lokakarya keuangan.

Hasil pengujian di atas sejalan dengan hasil penelitian Meliani (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menegaskan bahwa tingkat pendidikan penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dan jenjang pendidikan terakhir karyawan bias memengaruhi pemahaman tentang pelaporan keuangan yang berdasarkan standar akuntansi.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian dari tabel menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,688 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5% dan  $N_{residual} = 78$  yaitu 1.99085, sehingga nilai  $t_{hitung}$

lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  (-0,688 < 1.99085). Pada tabel, nilai signifikan sebesar 0,492 yang menerangkan bahwa pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut karena signifikansi tidak menunjukkan nilai yang besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 (0,492 > 0,05).

Sejalan dengan penelitian Budiono (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus di Pemerintah Kota Depok) bahwa Pengalaman kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Naiola et al., (2020) yang menyimpulkan bahwa Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan

Simpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil hipotesis yang tertera di atas ialah pengalaman kerja tidak berpengaruh dan tidak memiliki nilai signifikan pada kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hal itu, maka hipotesis kedua yang menjelaskan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tidak dapat diterima.

### **Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian dari tabel menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,157 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5% dan  $N_{residual} = 78$  yaitu 1.99085, sehingga nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  (1,157 < 1.99085). Pada tabel, nilai signifikan sebesar 0,251 yang menerangkan bahwa pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut

karena signifikansi tidak menunjukkan nilai yang besar dari nilai  $a$   $0,05$  ( $0,251 > 0,05$ ). Berbeda dengan penelitian Astuti (2023) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja terhadap Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan UMKM menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Simpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil hipotesis yang tertera di atas ialah motivasi kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hal itu, maka hipotesis ketiga yang menjelaskan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tidak dapat diterima. Karena motivasi merupakan salah satu bentuk pengendalian perilaku yang mempengaruhi cara berpikir dan pengambilan keputusan seseorang, termasuk di lingkungan kerja.

### **Pengaruh Sistem Gaji Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian dari tabel menunjukkan bahwa bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $1,163$  jika dibandingkan dengan  $t$  tabel pada tingkat signifikan  $5\%$  dan  $N_{residual} = 78$  yaitu  $1.99085$ , sehingga nilai  $t$  hitung lebih kecil dari pada  $t$  tabel ( $1,163 < 1.99085$ ). Pada tabel , nilai signifikan sebesar  $0,249$  menyatakan bahwa pengaruh sistem gaji terhadap kualitas laporan keuangan tidak signifikan. Dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari nilai  $a$  sebesar  $0,05$  ( $0,249 > 0,05$ ).

Penelitian Fauzi et.al, (2022) yang berjudul Pengaruh Sistem Penggajian dan Penerapan Pajak Penghasilan terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSU Deli Tua tidak relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif dan

signifikan oleh struktur gaji. Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa semakin baik gaji, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, sedangkan semakin buruk gaji maka akan memperburuk kualitas laporan keuangan.

Simpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil hipotesis yang tertera di atas ialah sistem gaji tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hal itu, maka hipotesis keempat yang menerangkan bahwa sistem gaji berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tidak dapat diterima. Meskipun demikian, gaji tetap menjadi pertimbangan penting bagi pekerja. Karyawan dapat lebih fokus pada pekerjaannya dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi jika struktur gaji terorganisasi dengan baik dan memberikan stabilitas keuangan.

### **Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian dari tabel menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,666$  jika dibandingkan dengan  $t$  tabel pada tingkat signifikan  $5\%$  dan  $N_{residual} = 78$  yaitu  $1.99085$ , sehingga nilai  $t$  hitung lebih kecil dari pada  $t$  tabel ( $-0,666 < 1.99085$ ). Hasil telaah dari tabel tertera nilai signifikan dengan besaran  $0,508$  yang menerangkan bahwa pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut karena signifikansi tidak menunjukkan nilai yang besar dari nilai  $a$  sebesar  $0,05$  ( $0,508 > 0,05$ ).

Penelitian ini sejalan dengan (Wahongan et al. 2024) yakni pemahaman akuntansi yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena terdapat keakuratan

dalam pelaporan keuangan. Sedangkan bertentangan dengan penelitian Rachpriliani (2022) yang menemukan bahwa pengetahuan akuntansi secara signifikan dan positif memengaruhi kualitas laporan keuangan. Simpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil hipotesis yang tertera di atas ialah pemahaman akuntansi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hal itu, maka hipotesis kelima yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tidak dapat diterima. Kualitas pelaporan keuangan tidak terpengaruh oleh pengetahuan akuntansi karena sejumlah alasan. Tidak semua karyawan memiliki latar belakang di bidang akuntansi, dan tidak semua memperoleh pelatihan atau pengalaman terkait akuntansi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan iktisar bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan pada UMKM Café di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa staf keuangan café yang memiliki tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi cenderung mampu membuat laporan keuangan yang akurat dan berkualitas. Adapun pengalaman kerja, motivasi kerja, sistem gaji, dan pemahaman akuntansi tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Café di Kota Malang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengalaman kerja, motivasi kerja, sistem gaji, dan pemahaman akuntansi adalah faktor penting dalam lingkup pekerjaan secara umum, tetapi tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan dalam lingkup UMKM Café.

## **Saran**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lebih relevan untuk mempengaruhi kualitas laporan keuangan, baik itu laporan keuangan dalam bisnis mikro maupun makro lainnya. Selain itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggabungkan teknik pengumpulan data lain selain kuesioner, seperti wawancara dengan responden. Dengan demikian penelitian mendatang dapat mengungkapkan alasan di balik pandangan responden.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, F. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap kemampuan Membuat Laporan Keuangan UMKM*.
- Budiono. (2018). *Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus di Pemerintah Kota Depok)*.
- Dalimunthe, M. I. (2021). The Effect of Information Technology Utilization and Information System User Participation on System Performance Payroll. In *Jurnal Ekonomi LLDikti Wilayah 1*, (1).
- Dwidela I. (2021). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Penggunaan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( Studi Empiris Pada Bumdes di Kabupaten Magelang )*. Magelang.
- Fauzi, Aminudin, & Novitasari Adinda. (2022). *Pengaruh Sistem Gaji*

- Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di RSUD Hidayah Deli Tua. *Jurnal Tijarah*, 1(23), 116–121.
- Fitriani, A., Sjarlis, S., Waluyo, H. S., Pascasarjana, P., & Manajemen, M. (2024). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kompensasi Dan Kompetensi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar*. 2(2), 123–133.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khaerana, & Olfiyandari. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Kerja Pegawai Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Lamasi Timur. *JEMMA | JURNAL OF ECONOMIC, MANAGEMENT AND ACCOUNTING*, 2(1), 59–68.
- Lufina, L. (2020). *Pengaruh Faktor Motivasi Terhadap Prestasi Kerja*. Literasi Nusantara Abadi.
- Matheus Yandris, Wilhelmina Mitan, & Paulus Libu Lamawitak. (2023). Pengaruh Kesiapan UMKM Dalam Penerapan SAK EMKM (Studi kasus UMKM Tenun Ikat di Kabupaten Sikka). *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4), 123–142. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i4.1458>
- Mawarni, S. A., & Nuraini, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 441–450. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.927>
- Meliani Putu, & Werastuti Desak Nyoman Sri. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 33–43.
- Minggayoni, K. P., Arizona, I. P. E., & Hartini, M. L. S. (2023). Pengaruh Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Ketelitian terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6876>
- Mustafa, S., Hasbudin, H., & Halmatinus, H. (2021). PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Muna). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 292–306. <https://doi.org/10.33772/jak-uh.v6i1.19496>
- Naiola, F. N., Rupilu, W., Wulandari, A. A., Tiffany P Gah, dan N., Akuntansi, J., & Negeri Kupang, P. (2020a). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Kerja, dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Amarsi Kabupaten Kupang)*. 5(2), 10–18.
- Napitupulu, S. M., Syamila, H., Sibagariang, M. T., Rochman, S. A., & Sihaloho, T. Y. (2022). Analisis Sistem Kompensasi Berdasarkan Salary Mapping Adhered dan Overlapping pada UKM GF. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(10), 824–834.

- <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i10.167>
- N, F., & Ropilu, W. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa*.
- Nyoman Oky Novianti Sari, Sujana, & Edy. (2021). *Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Sawan*. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Parhusip, & Herawati. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku EMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya*, 1-21.
- Purba DIMITA H.P. (2018). Sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan: Studi kasus pada sebuah rumah sakit. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 15–22.
- Puteri, I. P., Citra Yuliarti, N., & Nastiti, A. S. (2019). *Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BNI Cabang Situbondo)*. 10(2).
- Qolbi, H. T., Cahya Kusuma, I., Susandra, F., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, E., & Bogor, D. (n.d.). *AKASYAH-Journal of Islamic Accounting PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN, LAMA PENGALAMAN KERJA DAN SPIP TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN*.
- Rachpriliani, & Karawang. (2022). Inovasi Penjualan Para Pelaku UMKM di tengah Pandemi Covid-19 di Desa Lemahmulya. 1276-1282.
- Rahmawati Meliana, & Trisnawati Rina. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Nasional UMP*, 1(2), 1–10.
- Ridaryanto, P., & Marsudi, A. (2021). Pengaruh Kompensasi Eksekutif Dan Board Governance Pada Kualitas Pelaporan Sustainability Dan Keuangan Pada Lembaga Keuangan Di Bei. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 13(2), 388–396. <https://doi.org/10.25170/wpm.v13i2.3215>
- Sari, V. A. E. (2022). Viki Atika Eka Sari. *Skripsi:Program Studi Akuntansi Universitas Tribhuana Tungadewi Malang Universitas Tribhuana Tungadewi Malang*.
- S Diah. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan Terhadap Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Perusahaan Cafe Dan Resto Di Kota Malang*.
- Siswanto, B. (1987). *Manajemen Tenaga Kerja: Rancangan dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur*. Sinar Baru.
- Solihah Siti. (2020). *Pengaruh kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan (studi pada kantor kelurahan cipamokolan Kecamatan rancasari kota bandung)*.
- Sukatin. (2022). *Manajemen dan Evaluasi Kerja*. Deepublish.
- Sunarsi, D., Erlangga, H., Kunci, K., kerja, P., & Karyawan, P. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Happy Restaurant Di Bandung. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(4).

- Susanti Nova. (2022.). *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Napolly Sentul Bogor.*
- Tara, B. U. (2022). Benediktus Umbu Tara. *Skripsi:Program Studi Manajemen Universitas Tribhuana Tungadewi Malang.*
- Thian, A. (2021). *Analisis laporan keuangan.* Grasindo (Gramedia Widia Sarana Indonesia).
- Wahyudi, E. (2022). Eko Wahyudi. *Skripsi:Program Studi Akuntansi Universitas Tribhuana Tungadewi Malang*  
*Universitas Tribhuana Tungadewi Malang.*
- Wahongan, L., Tinangon, J. J., & Wokas, H. R. N. (2024). *The influence of human resource competency, utilization of information technology, and understanding of financial accounting standards on the quality of financial reports with an internal control system as an intervening variable at the GMAHK Head Office of the Eastern Indonesian Conference Union. The Contrarian : Finance, Accounting, and Business Research,* 3(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.58784/cfabr.116>